



# DHARMASMRTI

JURNAL ILMU AGAMA & KEBUDAYAAN

Vol. XIII Nomor 26 Oktober 2015

ISSN : 1693 - 0304

- |                          |            |  |
|--------------------------|------------|--|
| Dhanu Pitoyo             | <b>1</b>   | Kontestasi Elite Lokal dalam Keberagamaan Umat Hindu di Kabupaten Klaten   |
| Susilo Edi Purwanto      | <b>16</b>  | Pergulatan Ideologi dalam Keberagamaan Umat Hindu dan Islam di Pura Lingsar Nusa Tenggara Barat                    |
| Anak Agung Putu Sumadana | <b>36</b>  | Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Donggala |
| Made Sudjana             | <b>53</b>  | Reaktulisasi <i>Kerta Desa Pakraman</i> di Bali  |
| Ni Putu Suwardani        | <b>76</b>  | Perilaku Moral Menurut Hindu: Praksis Pendidikan Karakter yang Terabaikan  |
| Arya Pageh Wibawa        | <b>88</b>  | Kajian Estetika Tampilan Depan Situs <i>olx.co.id</i> Berbasis Budaya Bali   |
| I Kadek Sumadiyasa       | <b>98</b>  | Nilai-Nilai Pendidikan Seni Rupa Hindu dalam Karya Seni Ni Nyoman Tanjung di Desa Budakeling Kabupaten Karangasem  |
| Ayu Ambarawati           | <b>113</b> | Warisan Budaya di Desa Mengesta Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan  |
| I Wayan Budi Utama       | <b>129</b> | Ritual Agama: Ironi di Tengah Euphoria   |

DHARMASMRTI	Vol. XIII	No. 26	Hal. 1 - 135	Denpasar Oktober 2015	ISSN 1693 - 0304
-------------	-----------	--------	--------------	--------------------------	---------------------

PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA & KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA



# DHARMA SMRTI

## JURNAL ILMU AGAMA & KEBUDAYAAN

Vol. XIII Nomor 26 Oktober 2015

ISSN : 1693 - 0304

### PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. I PUTU GELGEL, SH., M.Hum.  
(Direktur Program Pascasarjana UNHI)

### DEWAN REDAKSI

Gde Jayakumara, SS.MA. (Ketua)  
W.A. Sindhu Gitananda, S.S., M.Hum. (Anggota).  
I Gusti Agung Paramita, S.Ag. (Anggota)

### PENYUNTING

Drs. Gede Subawa Mas, M.Hum.

### TATA USAHA

I Gusti Ketut Manik, S.Ag.  
Luh Gede Sarimas, S.Ag.  
*KEomang Sukrana, S.Ag.*  
Ida Bagus Gede Sugianta

### SEKRETARIAT

Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar  
Tlp/Fax : (0361) 462346 / 467818  
E-mail : pascasarjanaunhi@yahoo.co.id  
Website : www.unhi.ac.id

### JURNAL ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU DHARMA SMRTI

Diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar sebagai media informasi dan Pengembangan Ilmu Agama dan Kebudayaan Hindu, terbit dua kali setahun yaitu setiap bulan April dan Oktober



Vol. XIII Nomor 26

### DAFTAR ISI

KONTESTASI ELITE  
DI KABUPATEN K  
Dhanu Pitoyo

PERGULATAN IDE  
DAN ISLAM DI PU  
Susilo Edi Purwan

PERANAN FORUM  
MENCIPTAKAN K  
DI KABUPATEN D  
Anak Agung Putu S

REAKTUALISASI  
Made Sudjana

PEILAKU MORAL  
YANG TERBAIK  
Ni Putu Suwardani

KAJIAN ESTETIKA  
Arya Pageh Wibawa

NILAI-NILAI PEN  
NI NYOMAN TAN  
I Kadek Sumadiyasa

WARISAN BUDAYA  
KABUPATEN TABA  
Ayu Ambarawati

RITUAL AGAMA: I  
I Wayan Budi Utama



# DHARMASMRTI

JURNAL ILMU AGAMA & KEBUDAYAAN

Vol. XIII Nomor 26 Oktober 2015

ISSN : 1693 - 0304

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>HALAMAN</b>
<b>KONTESTASI ELITE LOKAL DALAM KEBERAGAMAN UMAT HINDU DI KABUPATEN KLATEN .....</b> Dhanu Pitoyo	<b>1-15</b>
<b>PERGULATAN IDEOLOGI DALAM KEBERAGAMANAN UMAT HINDU DAN ISLAM DI PURA LINGSAR NUSA TENGGARA BARAT .....</b> Susilo Edi Purwanto	<b>16-35</b>
<b>PERANAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERGAMA DI KABUPATEN DONGGALA .....</b> Anak Agung Putu Sumadana	<b>36-52</b>
<b>REAKTUALISASI <i>KERTA DESA</i> DI DESA <i>PAKRAMAN</i> DI BALI .....</b> Made Sudjana	<b>53-75</b>
<b>PEILAKU MORAL MENURUT HINDU: PRAKTIS PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERABAIKAN .....</b> Ni Putu Suwardani	<b>76-87</b>
<b>KAJIAN ESTETIKA TAMPILAN DEPAN SITUS <i>olx.co.id</i> BERBASIS BUDAYA BALI.....</b> Arya Pageh Wibawa	<b>88-97</b>
<b>NILAI-NILAI PENDIDIKAN SENI RUPA HINDU DALAM KARYA SENI NI NYOMAN TANJUNG DI DESA BUDAKELING KABUPATEN KARANGASEM.....</b> I Kadek Sumadiyasa	<b>98-112</b>
<b>WARISAN BUDAYA DI DESA MENGESTA KECMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN.....</b> Ayu Ambarawati	<b>113-128</b>
<b>RITUAL AGAMA: IRONI DI TENGAH EUPHORIA .....</b> I Wayan Budi Utama	<b>129-135</b>

## KATA PENGANTAR

Memahami dan membicarakan agama Hindu di Indonesia sama dengan memahami dan membicarakan Indonesia itu sendiri. Di dalamnya terdapat berbagai unsur, seperti budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik, yang tidak pernah surut berdialektika. Segala dinamika itu merupakan hakikat agama Hindu itu sendiri sebagai *Sanatana Dharma* 'kebenaran yang abadi'.

Pemikiran-pemikiran di dalamnya bukanlah aksioma yang tidak dapat diperdebatkan lagi, namun cenderung melahirkan pemikiran dan pemahaman baru. Oleh karena itu, agama dan keberagamaan Hindu di Indonesia selalu mengalami perkembangan baru yang terdesentralisasi. Segala kebijaksanaan dogmatis didiinginkan, dikontekstualisasi, dibumikan, dan melahirkan kreativitas lokal.

Perkembangan Hindu di Indonesia, di satu sisi, cenderung menggembirakan, namun di sisi lain dipandang oleh beberapa kalangan mengalami fragmentasi pada bidang-bidang tertentu. Perkembangan yang menggembirakan terletak pada semakin tingginya tingkat keberanian kelompok-kelompok masyarakat (suku-suku) di Indonesia menyatakan diri sebagai bagian dari agama Hindu, di antaranya Suku Dayak, Toraja, Bugis Sidenreng Rappang, Bugis Selayar (di Sulawesi Selatan), Ambon (pulau Buru dan pulau Kei Maluku Tenggara), Sasak, Batak, Jawa, Tengger, Sunda, Cina, dan India.

Perkembangan agama Hindu juga ditandai dengan tingginya intensitas aktivitas akademis yang dilakukan intelektual muda Hindu dalam merespon segala persoalan menyangkut riak-riak internal keumatan. Respon akademis ini adalah keniscayaan, selain menunjukkan jika umat Hindu di Indonesia semakin peka dan kritis terhadap persoalan di lingkungannya. Apalagi selama ini, studi-studi tentang Hindu di Indonesia seolah menjadi 'milik' peneliti *outsider*. Artinya, umat Hindu masih sebatas obyek jepretan 'kamera akademis' mereka.

Jurnal Dharmasmrti edisi ini ingin menunda anggapan tersebut. Terbukti, umat Hindu luar Bali mulai berani memetakan dan membedah secara sistematis persoalan internalnya dengan aneka disiplin keilmuan. Bisa dikatakan mereka adalah 'orang dalam' yang menuliskan persoalan 'dari lingkungan dalam' – bukan dari luar pagar. Ini adalah bentuk pernyataan diri dengan cara yang *liyan*.

Sebut misalnya Dhanu Pitoyo, memetakan tentang kontestasi elite lokal dalam keberagamaan umat Hindu di Klaten. Secara historis, Klaten merupakan muara berbagai ideologi. Artinya, ideologi apapun yang masuk ke Kabupaten Klaten akan hidup dan berkembang. Maka, menurut Dhanu Pitoyo, tidaklah mengherankan jika ideologi apapun akan ditemukan di Kabupaten Klaten termasuk ideologi yang tidak semestinya berkembang di Kabupaten Klaten pada khususnya, di Jawa, maupun di Indonesia. Kondisi ini merupakan lahan subur, dan membuka peluang bagi aktor maupun lembaga untuk memunculkan fenomena yang secara sosiologis disebut kontestasi.

Selain kontestasi elite lokal, ada pula pergulatan ideologi dalam keberagamaan umat Hindu dan Islam yang berlangsung di Pura Lingsar Nusa Tenggara Barat

---

sebagaimana diulas dalam penelitian Susilo Edi Purwanto. Selanjutnya Anak Agung Putu Sumadana menganalisis tentang peranan forum Kerukunan Umat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan Beragama di Kabupaten Donggala. Selain itu, disajikan pula artikel-artikel yang lain menyangkut tema agama dan kebudayaan.

Begitulah gambaran secara umum edisi Jurnal Dharmasmrti kali ini. Untuk mewujudkan edisi ini, berliku tantangan telah ditempuh untuk menerbitkan jurnal ini. Oleh karena itu, keberadaan jurnal ini tidak dapat dilepaskan dari prinsip *ngayah* dan gotong royong beberapa pihak, seperti Universitas Hindu Indonesia, Program Pascasarjana UNHI, para penulis, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Selain itu, diharapkan *pengayah-pengayah* lain ikut ambil bagian pada edisi-edisi Jurnal Dharmasmrti selanjutnya. Selamat membaca.

Tim Redaksi

Secara historis ideologi apa berkembang ditemukan di berkembang Indonesia. K aktor maupun untuk mema kontestasi. S aktualisasi di kontestasi. di Cakra. Penelitian in (3) implikasi kecemburuan antar elite lo dalam keber dalam berb keberagama peran lemb pembinaan memicu per

**Kata Kunci**  
Klaten

# KAJIAN ESTETIKA TAMPILAN DEPAN SITUS *olx.co.id* BERBASIS BUDAYA BALI

Arya Pageh Wibawa  
Institut Seni Indonesia, Denpasar  
pageh.wibawa@gmail.com

## Abstrak

Perkembangan seni dan teknologi telah memunculkan berbagai media khususnya media *online shopping*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga kota yaitu Jabodetabek, Bandung, dan Yogyakarta didapatkan hasil bahwa 47% pengguna internet pernah menggunakan media internet untuk belanja *online*. Media belanja *online* terbanyak diakses dan terjadi transaksi adalah situs toko bagus yaitu sebanyak 58% dan paling sedikit adalah ebay yaitu sebesar 1%.

Metode pembayaran dalam belanja *online* terbanyak adalah secara tunai yaitu sebanyak 34,7%. Situs toko bagus telah berubah nama menjadi *olx.co.id*. Melihat fenomena tersebut, maka masalah yang diperoleh adalah apakah media situs belanja *online* *olx.co.id* sudah merujuk pada estetika Bali yang berbasis agama Hindu ?

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan estetika instrumental berbasis pada obyek. Hasil yang diperoleh adalah penilaian karya seni berbasis estetika Bali menggunakan *sadangga* tersebut pada situs *olx.co.id*, masih memiliki kekurangan yang sangat spesifik seperti tampilan visual berbasis informasi produk, proporsi yang digunakan terutama ukuran huruf, penggunaan warna sebagai pembeda informasi dan sebagainya. Sehingga perlu sekali dibenahi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

**Kata kunci:** *Estetika, Tampilan Depan Situs olx.co.id, Budaya Bali*

## Abstract

*The development of arts and technology has enabled various medias, particularly the online shopping media to exist and develop. Based on the research conducted in three cities, Jabodetabek, Bandung, and Yogyakarta, it is found that 47% of the internet users tended to use the internet media to have the online shopping service. The most prominent media to be accessed*

in whic  
lowest  
The pe  
34,7%  
to this  
the on  
based  
In this  
aesthe  
assess  
angga  
shortc  
propor  
disting  
in orde  
Keywo  
Cultur

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bali s  
Indonesia ya  
budaya cuku  
Hal ini dise  
memiliki ad  
melekat da  
masyarakatn  
agama dan  
berbagai keg  
Banjar dan s  
turut memb  
pelestarian s

Menu  
mengenal un  
tanam yang  
3000 SM,  
gerabah ya  
situs. Penen  
memberikan

*in which there are transactions is the toko bagus site, that is of 58% and the lowest number is the ebay, which is only of 1%.*

*The payment procedure of the online shopping is mostly in cash that is of 34,7%. The toko bagus site has changed its name into olx.co.id. According to this phenomenon, then the problem to investigate is related to whether the online site of olx.co.id has conformed with the aesthetics of Bali that is based on the Hinduism or not.*

*In this research, the qualitative method was applied with the instrumental aesthetics which is based on the object. The result found through the assessment to the work of art on the basis of Balinese aesthetics using sad angga to the site of olx.co.id is that this site is still having some specific shortcomings as the product information-based visual appearance, the proportion to apply particularly the font size, the colour application to distinguish the information and the like. Therefore, it needs to be improved in order to have maximum result.*

**Keywords:** *Aesthetics, Visual Appearance of the olx.co.id site, Balinese Culture*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bali sebagai salah satu pulau di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya cukup menarik untuk dicermati. Hal ini disebabkan karena Bali masih memiliki adat istiadat yang sangat kuat melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Ditambah lagi dengan agama dan seni yang menyatu dalam berbagai kegiatan ritual masyarakat Bali. Banjar dan sekehe yang ada di Bali juga turut memberikan peran penting dalam pelestarian seni, budaya dan agama.

Menurut sejarah, Bali telah mengenal unsur seni dari masa bercocok tanam yang diperkirakan berlangsung 3000 SM, terutama sekali penemuan gerabah yang ditemukan di berbagai situs. Penemuan gerabah ini tidak saja memberikan petunjuk adanya kemajuan

dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memberikan gambaran bahwa masyarakat pada masa ini telah mengenal estetika yang dituangkan pada bagian luar dari gerabah yang dihasilkan (Ardika dan Parimatha dan Wirawan, 2013:71-72).

Menurut Covarrubias (dalam Vickers, 2012:296), pada dasarnya seniman di Bali adalah seorang perajin amatir; sekadar iseng dan tidak dikenal. Ia hanya memanfaatkan bakat yang dimilikinya tanpa pernah peduli apakah ada orang yang akan mengingat namanya dimasa yang akan datang. Tujuannya adalah mengabdikan pada masyarakat, memastikan semua pekerjaannya selesai dengan baik ketika diminta untuk mempercantik pura desa atau ketika ia mengukir pintu gerbang tetangganya dengan ditukar dengan atap baru atau sejenis imbalan lainnya.

Perbedaan yang mendasar antara kesenian barat dengan kesenian Bali adalah kesenian barat lebih bersifat individualistis dengan tujuan untuk membangun aliran atau gaya kesenian tertentu yang mudah dikenali oleh orang banyak yang berujung pada “pengakuan dan popularitas”, sedangkan kesenian Bali adalah kesenian yang bersifat budaya komunal yaitu merupakan hasil ekspresi bersama. Tidak ada nilai seni yang lebih rendah atau tinggi antara satu dengan lainnya dan tidak ada tingkatan dalam seni. Walaupun ada seniman di pandang lebih menonjol dari komunitas tertentu, kedudukannya akan sama dengan seniman lainnya. Selain itu kesenian Bali berbasiskan agama Hindu yang merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakatnya sehingga estetika yang digunakan untuk menilai sebuah hasil karya seni juga berbasiskan estetika Hindu.

Perkembangan pada bidang seni dan teknologi yang pesat saat ini adalah munculnya *online shopping*. Beragam macam situs yang menawarkan produk maupun jasa bermunculan. Tidak hanya produk dan jasa yang ditawarkan, bahkan hingga pemesanan alat transportasi baik itu darat maupun udara telah mulai banyak dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Menurut hasil survei yang dilakukan (Rianto, Lumanto dan Meiningsih, 2013: 19) terhadap 406 responden dari Jabodetabek, Bandung, dan Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 47% pengguna internet dari ketiga kota tersebut pernah menggunakan internet untuk belanja online. Media *online shopping* terbanyak diakses dan terjadi transaksi

adalah situs toko bagus yaitu sebanyak 58% dan paling sedikit adalah ebay yaitu sebesar 1%. Metode pembayaran dalam belanja online terbanyak adalah secara tunai yaitu sebanyak 34,7%. Situs toko bagus telah berubah nama menjadi olx.co.id.

Melihat fenomena yang ada tersebut maka rumusan masalah yang diangkat adalah Apakah estetika instrumental situs olx.co.id yang menjadi fenomena saat ini sudah merujuk pada estetika Bali yang berbasiskan agama Hindu? Pada penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan estetika instrumental yang berpusat pada obyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan budaya terutama budaya Bali untuk menilai estetika pada situs.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

Estetika berasal dari kata Yunani, yaitu (1) *Aistetika* yang berarti hal-hal yang dapat dicerap dengan panca indera; (2) *Aisthesis* yang berarti pencerapan panca indera (*sense perception*) (Pramono, 2008:1). Secara umum estetika dapat didefinisikan sebagai cabang filsafat yang membahas mengenai keindahan/hal indah, yang terdapat pada alam dan seni (Pramono, 2008:3). Istilah estetika ini pertama kali diungkapkan oleh Alexander Gottlieb Baumgarten, seorang filsuf berkebangsaan Jerman yang hidup pada tahun 1714-1762 M.

Pengertian keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualita yang paling sering disebut adalah *unity, harmony, symmetry, balance, contrast*

(Kartika dan keindahan pa hal (Kartika d estetika (*aesth* estetis (*aesthe* orang yang m

Esteti salah satu b dapat diguna hasil karya se nilai estetika masyarakat b masyarakat u Gie (dalam P instrumental yang berfungsi untuk mencap termasuk sesu Ragam nilai pada benda.

Menuru menyatakan b merupakan p akan memb dibandingkan dengan yang b ukur atau ins taraf keindahan nilai estetika dilepaskan d seni yaitu (Su penampilan nilai bentuk isi (*content*) t (kognisi), nik sadar manusi pesan atau nil atas nilai mo dan sebagaim (*presentation* adanya nilai b

(Kartika dan Prawira, 2004:3). Persoalan keindahan pada pokoknya meliputi empat hal (Kartika dan Prawira, 2004:6): (1) Nilai estetika (*aesthetic value*); (2) Pengalaman estetis (*aesthetic experience*); (3) Perilaku orang yang mencipta (seniman); (4) Seni.

Estetika instrumental merupakan salah satu bagian dari nilai estetika yang dapat digunakan dalam menilai sebuah hasil karya seni. Untuk diketahui bahwa nilai estetika sangat dipengaruhi oleh masyarakat baik masyarakat seni maupun masyarakat umum. Menurut The Liang Gie (dalam Parmono, 2008:39-40), nilai instrumental didefinisikan sebagai nilai yang berfungsi sebagai suasana atau alat untuk mencapai suatu sesuatu yang lain, termasuk sesuatu nilai apapun yang lain. Ragam nilai ini pada umumnya terdapat pada benda.

Menurut Djelantik (1999:9), menyatakan bahwa estetika instrumental merupakan pengukuran taraf keindahan akan membawa hasil yang dapat dibandingkan antara benda indah yang satu dengan yang lain seolah-olah memakai alat ukur atau instrument untuk menentukan taraf keindahan. Sehingga dalam hal ini nilai estetika instrumental tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar dalam seni yaitu (Sumardjo, 2000:140): (1) Nilai penampilan (*appearance*) terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur; (2) Nilai isi (*content*) terdiri dari nilai pengetahuan (kognisi), nilai rasa, intuisi atau bawah sadar manusia, nilai gagasan, dan nilai pesan atau nilai hidup (*values*) yang terdiri atas nilai moral, nilai sosial, nilai religi, dan sebagainya; (3) Nilai pengungkapan (*presentation*) yang dapat menunjukkan adanya nilai bakat pribadi seseorang, nilai

keterampilan, dan nilai medium yang dipakainya.

Kebudayaan memiliki pengertian suatu totalitas dari proses dan hasil segala aktivitas suatu bangsa dalam bidang estetis, moral, dan ideasional yang terjadi melalui proses integrasi, baik integrasi historis maupun pengaruh jangka panjangnya (Sachari, 2001: 8-9). Menurut Koentjaraningrat (dalam Soelaeman, 2007:21), kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Sedangkan budaya memiliki pengertian sebagai daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sistem budaya merupakan ide dan gagasan yang dibuat oleh manusia yang hidup secara bersama dalam suatu masyarakat.

Konsep-konsep dasar yang membangun dan melandasi struktur kebudayaan Bali antara lain adalah sebagai berikut (Mantra, 1996:25): (1) *Rwa-bhineda*, konsep dualistis dan dalam hidup selalu ada dua kategori yang berlawanan, yaitu baik dan buruk, sakral dan profane, hulu dan hilir dan seterusnya.; (2) *Desa kala patra*, konsep ruang, waktu dan keadaan, menyesuaikan diri dengan keadaan tempat dan waktu dalam menghadapi permasalahan.; (3) *Tri hita karana* (tiga penyebab kesejahteraan), yaitu Parhyangan, pawongan, dan pelemahan yaitu suatu konsep keselarasan, selaras dengan Tuhannya, selaras dengan antar manusia dan masyarakat dan selaras dengan lingkungannya.; (4) *Taksu dan jengah*, kaitannya dengan aktivitas budaya Bali, taksu memiliki arti sebagai *genuine creativity*, suatu kreativitas budaya murni yang memberi kekuatan spiritual kepada seorang seniman untuk mengungkapkan

dirinya “lebih besar” dari kehidupan sehari-hari. Sedangkan “jengah” memiliki konotasi sebagai “*competitive pride*”, yaitu semangat untuk bersaing, guna menumbuhkan karya-karya seni yang bermutu.

Dalam bidang seni terutama estetika, masyarakat Bali memiliki pandangan tentang keindahan berdasarkan estetika Hindu yang bersumber pada kitab *Natyastra* terbagi menjadi 6 (sad) angga/ enam rincian (Karthadinata, 2008):

(1) *Rupabheda*, yaitu perbedaan bentuk, maksudnya bentuk-bentuk yang digambarkan harus segera dapat dikenali oleh yang melihatnya. Dalam arti bentuk harus segera dikenali karakteristiknya, yang berbeda antara satu dengan lainnya, seperti; bentuk bunga sebagai bunga, pohon sebagai pohon, orang laki sebagai orang laki, orang perempuan sebagai orang perempuan, dan lain sebagainya; (2) *Sadrnya*, yaitu kesamaan dalam penglihatan, maksudnya bentuk-bentuk yang digambarkan harus sesuai dengan ide yang dikandung di dalamnya. Misalnya sebuah pohon dengan bunga, bunga dan buah-buah yang dimaksudkan sebagai lambang kesuburan, haruslah digambarkan dengan memberikan sugesti yang cukup mengenai kesuburan ini.; (3) *Pramana*, yaitu sesuai dengan ukuran yang tepat.

Sebagai konsekuensi prinsip *sadrnya* maka tradisi menentukan patokan mengenai ukuran-ukuran dari tokoh-tokoh mitologis yang pada

dasarnya adalah perwujudan dari ide-ide tertentu. Ide-ide yang tetap ini harus teguh dengan ukuran-ukuran yang tetap pula, dan di sini proporsi menjadi amat penting. Di samping berhubungan dengan ukuran, prinsip *pramana* juga menuntut dipakainya pola-pola bentuk yang tepat dalam penggambaran, dalam hal ini menggunakan pola-pola bentuk yang sudah ditetapkan; (4) *Wanikabangga*, yaitu penguraian dan pembikinan warna. Syarat ini meliputi pembuatan warna-warna dasar dan penyediaan alat-alat kuas, tempat pencampur warna, dan pemakaian warna secara tepat.; (5) *Bhawa*, yaitu dapat diartikan sebagai suasana dan sekaligus pancaran rasa. Suasana dan pancaran rasa ini, misalnya suatu suasana sedih, haruslah dinyatakan dengan jelas, sehingga penikmat seni bisa diantar melalui jalur yang tak meragukan ke arah perasaan yang dimaksudkan.; (6) *Lawanya*, yaitu keindahan daya pesona, wibawa atau *greget*. Seni bukan hanya soal teknik atau keterampilan, tetapi ekspresi yang memberikan wibawa transendental. Dengan kehadiran *lawanya*, suatu hasil seni akan menimbulkan kesan yang dalam pada penikmat, bahkan bisa mempengaruhi batinnya.

## II. PEMBAHASAN

Situs [olx.co.id](http://olx.co.id) yang digunakan sebagai obyek pengamatan, memiliki bentuk tampilan visual halaman depan sebagai berikut:

(sumber: <http://olx.co.id>)

Tampilan situs [olx.co.id](http://olx.co.id) menunjukkan merupakan s dengan situs beberapa informasi bertuliskan menunjukkan sebuah perusahaan. Disebutkan terdapat sebuah tepat jual cep



Gambar 1. Tampilan depan situs olx.co.id

(sumber: <http://www.olx.co.id>, diakses tanggal 10/08/2015 jam 21.00 WIB)

Tampilan pada halaman depan situs olx.co.id memiliki bentuk yang menunjukkan bahwa situs tersebut merupakan situs jual beli yang berbeda dengan situs lain. Hal ini ditunjukkan dari beberapa informasi secara visual pada situs tersebut. Pada bagian atas, terdapat informasi berupa logo lingkaran dengan bertuliskan ditengahnya "OLX" yang menunjukkan kepemilikan situs ini adalah sebuah perusahaan swasta.

Disebelah dari logo tersebut terdapat sebuah tagline bertuliskan "cara tepat jual cepat" yang memberikan makna

bahwa situs ini merupakan situs jual beli. Pada bagian kanan atas terdapat ilustrasi berupa kepala dan pundak manusia dengan teks "akun saya + pasang iklan gratis" yang mengindikasikan bahwa pada bagian ini diperuntukkan untuk pengguna. Pengguna dapat mengakses bagian ini secara langsung dan juga dapat melakukan pemasangan iklan tanpa dipungut biaya.

Pada bagian selanjutnya terdapat dua buah kolom isian yang bertuliskan "Semua provinsi" dan "3.508.095 iklan di sekitar anda" dengan tombol yang bertuliskan "Cari" yang mengindikasikan

bahwa bagian tersebut merupakan bagian pencarian produk-produk yang tersimpan pada *database* situs yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mempermudah dan mempercepat pencarian produk-produk yang diinginkan serta lokasi dari produk tersebut. Penggunaan ilustrasi-ilustrasi seperti ilustrasi mobil, motor, *handphone* dan sebagainya pada bagian tengah tampilan situs merupakan *signified* dari produk-produk yang dijual pada situs tersebut.

Penggambaran singkat yang diberikan diatas jika dilakukan analisa berdasarkan estetika Hindu yang menjadi pedoman masyarakat Bali dapat diuraikan sebagai berikut. *Rupabedha* yang dimiliki situs sudah terlihat dari bentuk-bentuk seperti penggunaan logo dan ilustrasi. Logo pada situs merupakan gambaran identitas dari pemilik situs. Ilustrasi yang digunakan sebagai ciri khas pembeda adalah ilustrasi berupa produk-produk. Penempatan ilustrasi berupa produk pada tampilan awal yang menjadi petunjuk bahwa situs tersebut merupakan situs jual beli.

Hal berbeda dilakukan pada situs pemerintahan baik berupa badan-badan maupun institusi yang lebih menonjolkan pimpinannya sehingga ilustrasi yang digunakan berupa foto pemimpin dari institusi yang bersangkutan. *Sadrnya* yang dimiliki situs sesuai dengan ide yaitu berupa situs jual beli yang ditunjukkan lewat tampilan visual. Ilustrasi produk-produk pada situs merupakan bagian terpenting dan sentral dari ide. Tetapi meskipun begitu tentunya masih terdapat kekurangan.

Pertama, tampilan visual yang menunjukkan produk-produk yang sering dicari oleh pengguna ataupun produk-produk yang baru diunggah oleh pengguna. Kedua, perlu ditambahkan visual berupa ilustrasi "shopping cart" yang menunjukkan jumlah produk yang telah dipesan oleh pengguna. Ketiga, tampilan visual yang menunjukkan tentang bentuk pembayaran yang bisa dilakukan bila melakukan transaksi. Keempat, untuk lebih memberikan rasa kenyamanan, keamanan, dan kepercayaan pada pengguna seharusnya disediakan *customer service online*.

Kekurangan-kekurangan yang diberikan tersebut diharapkan bisa ditambahkan untuk lebih mendukung ide yang ada. *Pramana*, proporsi yang digunakan pada situs *olx.co.id* belum memenuhi terutama pada keterbacaan huruf pada bagian tertentu. Hal ini dilakukan kemungkinan besar berhubungan dengan target khalayak yang ingin dijangkau oleh situs tersebut. Melihat dari ukuran huruf, kemungkinan besar khalayak sasaran yang dituju adalah usia 20 hingga 30 tahun. Untuk khalayak sasaran diatas usia tersebut akan mengalami kesulitan.

Permasalahan lain pada *pramana* pada situs adalah penggambaran pola bentuk dimana secara visual belum terlihat bahwa situs tersebut merupakan situs jual beli yang terlihat melalui teks dan juga tampilan informasi yang diberikan sehingga masih memungkinkan terjadinya kebingungan ketika membuka situs tersebut. Penggambaran situs baru terlihat dari iklan yang ditayangkan lewat media lain sehingga masyarakat memiliki

pemahaman  
tersebut.  
warna sam  
Warna  
pada kem  
informasi  
yang be  
memberi  
yang be  
co.id, peng  
cenderung  
adanya pe  
spesifik. Se  
informasi y  
penting. B  
suasana dan  
obyek mas  
Seperti  
bahwa be  
untuk lebih  
yang dib  
memberikan  
akan mem  
masih mem  
pihak yang  
petunjuk p  
dirasa perla  
orang yang  
akan meras  
Mem  
karakteristi  
lima jenis: (1  
*first-time us  
use. Un  
pengguna y  
melakukan  
sekali deng  
Pengguna d  
sangat mu  
yang tidak*

pemahaman yang lebih tentang situs tersebut. *Wanikabangga*, penggunaan warna sangat berperan pada obyek.

Warna memiliki makna tidak hanya pada keindahan melainkan juga pembagian informasi yang tersaji. Penggunaan warna yang berbeda pada tampilan media akan memberikan makna pada informasi yang berbeda. Sedangkan pada situs *olx.co.id*, penggunaan warna yang berbeda cenderung minim sehingga belum tampak adanya pembagian informasi secara spesifik. Sehingga belum terlihat adanya informasi yang penting maupun kurang penting. *Bhawa* sebagai penggambaran suasana dan pancaran rasa terhadap sebuah obyek masih belum terlihat.

Seperti telah diuraikan di atas bahwa beberapa informasi yang penting untuk lebih memperjelas tentang topik yang diberikan situs masih belum memberikan kejelasan. Hal ini tentunya akan memberikan kesan bahwa situs masih membingungkan bagi beberapa pihak yang baru membuka situs. Petunjuk-petunjuk penting tentang situs masih dirasa perlu ditambahkan sehingga semua orang yang mengakses pertama kali tidak akan merasa kebingungan.

Menurut Porter (2008: ix) karakteristik pengguna terbagi menjadi lima jenis: (1) *unaware*; (2) *interested*; (3) *first-time use*; (4) *regular use*; (5) *passionate use*. *Unaware* adalah karakteristik pengguna yang tidak pernah sama sekali melakukan akses atau berinteraksi sama sekali dengan perangkat lunak komputer. Pengguna dengan karakteristik ini akan sangat mudah frustrasi dengan aplikasi yang tidak pernah mereka kenal sehingga

perlu sedikit kesabaran untuk memberikan kejelasan.

*Interested* adalah pengguna yang memiliki karakteristik sangat tertarik dengan aplikasi yang dibuat. Pengguna ini tertarik untuk mengenal aplikasi dan bersedia untuk melakukan interaksi. *First-time use* adalah pengguna yang memiliki karakteristik pertama kali menggunakan aplikasi yang dibuat. Pengguna seperti ini sangat memperhatikan nilai pelayanan yang ditawarkan dan apabila aplikasi yang dibuat tidak memberikan apa yang mereka inginkan maka mereka tidak akan kembali lagi menggunakannya. *Regular use* adalah pengguna yang memiliki karakteristik secara regular menggunakan aplikasi yang dibuat.

Pengguna ini secara terus menerus menggunakan aplikasi yang dibuat dikarenakan merasa memiliki kesesuaian dengan kebutuhan yang diinginkan sehingga mereka dapat bercerita dan berbagi informasi dengan pengguna lainnya. *Passionate use* adalah pengguna yang memiliki karakteristik menggunakan aplikasi secara emosional. Pengguna ini merasa memiliki ikatan emosional dengan aplikasi yang dibuat sehingga mereka tidak akan berpindah untuk menggunakan aplikasi yang lain. Untuk mendapatkan *bhawa* yang baik pada situs, seorang seniman atau desainer perlu memiliki pengetahuan tentang karakteristik pengguna di atas agar mendapatkan hasil yang maksimal. *lawanya* sangat ditentukan dari pendekatan yang dilakukan pada saat perancangan aplikasi. Menurut Saffer (2007:30), ada empat pendekatan yang bisa dilakukan yaitu : (1) *user-centered design*

(UCD); (2) *activity-centered design*; (3) *systems design*; (4) *genius design*.

UCD berfokus pada kebutuhan dan tujuan pengguna. *Activity-centered design* berfokus pada tugas dan aktivitas yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. *Systems design* berfokus pada komponen-komponen pada sebuah desain. *Genius design* berfokus pada kemampuan dan kebijaksanaan desainer untuk membuat produk. Pada situs *olx.co.id*, penggunaan berbasis pendekatan dengan *user-centered design* sudah cukup baik dimana kebutuhan dan tujuan pengguna sudah tersediakan seperti adanya "akun + pasang iklan gratis".

Kurangnya petunjuk pada halaman depan tentang rangkaian aktivitas yang bisa dilakukan lewat situs beserta komponen-komponen apa saja yang disediakan membuat situs tidak menggunakan pendekatan *activity-centered design* dan *systems design*, sehingga pengguna mengalami sedikit kebingungan cara menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa situs masih memiliki kekurangan pada lawanya sehingga pengguna kurang memiliki kesan yang mendalam terhadap situs.

### III. PENUTUP

Bali sebagai salah satu pulau di Indonesia memiliki budaya yang cukup unik dibandingkan dengan daerah lain. hal ini terlihat dari masih kuatnya adat istiadat yang dianut oleh masyarakatnya. Estetika Bali yang digunakan untuk menilai hasil karya seni berbasiskan agama Hindu yang dianut oleh sebagian besar masyarakatnya. Sehingga estetika Bali yang digunakan merupakan estetika Hindu.

Pada penilaian karya seni, masyarakat Bali menggunakan kitab *Natyasastra* yang terdiri dari 6 (sad) angga/ enam rincian yang terdiri dari *rupabedha*, *sadrnya*, *pramana*, *wanikabangga*, *bhawa*, *lawanya*. Pada penilaian karya seni menggunakan *sad angga* tersebut pada situs *olx.co.id*, masih memiliki kekurangan yang sangat spesifik seperti tampilan visual berbasis informasi produk, proporsi yang digunakan terutama ukuran huruf, penggunaan warna sebagai pembeda informasi dan sebagainya. Sehingga perlu sekali dibenahi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan dan Parimatha, I Gede dan Wirawan, Anak Agung Bagus. (2013). *Sejarah Bali: Dari prasejarah hingga modern*. Denpasar: Udayana University Press
- Cyr, Diana. (2008). *Modeling web site design across cultures: relationships to trust, satisfaction, and e-loyalty*. *Journal of Management Information Systems*, 24(4), 47-72.
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Eaton, Marcia Muelder. (2010). *Persoalan-persoalan dasar estetika*. Jakarta: Salemba Humanika

Gie, The  
Selwa  
Pusa  
  
Karthadima  
Estetika  
Bali  
  
Kartika, D  
Nama  
Estetika  
Sains  
  
Mantra, I  
kebudayaan  
Dharma  
  
Masry,  
Yogyakarta  
  
Parmono,  
Estetika  
Penerbitan  
dengan  
  
Porter, Josh  
social  
Rider  
  
Rianto, Y  
Meim  
Laporan  
Indones

- Gie, The Liang.(2004). *Filsafat Seni: Sebuah pengantar*.Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna Bandung, dan Yogyakarta. Jakarta: Pusat data dan sarana informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Karthadinata, Dewa Made (2008). *Estetika Hindu Dalam Kesenian Bali*. Imajinasi, 4 (1). Sachari, Agus.(2001).*Wacana transformasi budaya*.Bandung:ITB
- Kartika, Dharsono Sony dan Prawira, Nanang Ganda.(2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains. Saffer, Dan.(2007).*Designing for interaction:creating smart applications and clever devices*. Berkeley,CA:New Riders
- Mantra, Ida Bagus.(1996).*Landasan kebudayaan Bali*.Denpasar:Yayasan Dharma Sastra. Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2005). *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran
- Masry, A.(2010).*Strategi visual*. Yogyakarta:Jalasutra
- Parmono, Kartini. (2008). *Horizon Estetika*. Yogyakarta: Badan Penerbit Filsafat UGM bekerjasama dengan Penerbit Lima Soelaeman, M.Munandar.(2007). *Ilmu budaya dasar: suatu pengantar*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Porter, Joshua.(2008).*Designing for the social web*.Berkeley,CA:New Riders. Sumardjo, Jakob.(2000). *Filsafat seni*. Bandung: Penerbit ITB
- Rianto, Yan, Lumanto, Rudi, dan Meiningsih, Siti (eds.). (2013). *Laporan potret belanja online di Indonesia, kasus: Jabodetabek*, Vickers, Adrian.(2012). *Bali Tempoe Doeloe* (translated by: Tim Komunitas bambu). Jakarta: Komunitas Bambu.